

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA
PENGENALAN DAMAR KURUNG**



PERANCANGAN

oleh:

Annisaa Nurjannah

NIM 1410093124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG



PERANCANGAN

oleh:

Annisaa Nurjannah

NIM 1410093124

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual

2019

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN FOTO ESAI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG yang diajukan oleh Annisaa Nurjannah, NIM 141 0093 124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I / Anggota,

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

Pembimbing II / Anggota,

Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.

NIP. 19870103 201504 1 002

Cognate / Anggota,

Drs. Arief Agung Suwasono, M.Sn.

NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi / Ketua / Anggota,

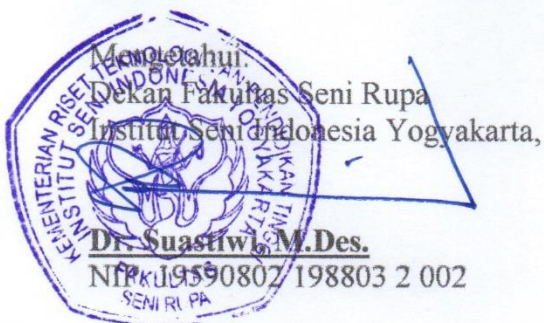
Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

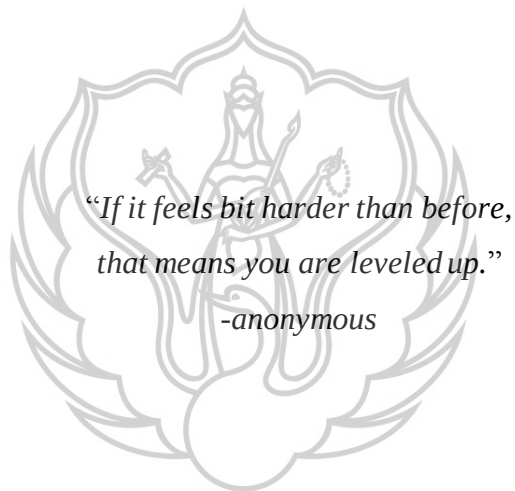
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain / Ketua,

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.

NIP. 19770315 200212 1 005

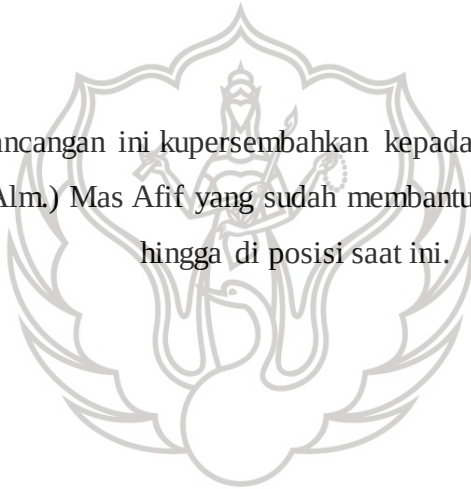




*“If it feels bit harder than before,
that means you are leveled up.”
-anonymous*

PERSEMBAHAN

Tugas akhir perancangan ini kupersembahkan kepada kedua orangtua-ku, Adek Nada serta (Alm.) Mas Afif yang sudah membantu dan mendukung saya hingga di posisi saat ini.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisaa Nurjannah

Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 17 Februari 1996

Nomor Induk Mahasiswa : 1410093124

Menyatakan bahwa laporan Karya Tugas Akhir berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Urban Sketch Bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta” ini asli karya saya sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarajanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Annisaa Nurjannah

NIM. 1410093124

**LEMBAR PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisaa Nurjannah

Nomor Induk Mahasiswa : 1410093124

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, karya tugas akhir perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Annisaa Nurjannah

NIM. 1410093124

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. untuk segala anugerah dan karunia-Nya sehingga saya bisa menjalani dan menyelesaikan masa perkuliahan mulai dari awal hingga bisa menjalankan Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan perkuliahan di Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam perancangan sebagai Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya, maka membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar penulis bisa lebih baik dalam berkarya selanjutnya. Semoga perancangan ini bisa membantu, bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi banyak pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Februari 2019



Annisaa Nurjannah

NIM. 1410093124

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengerjaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu selama masa perkuliahan berlangsung hingga selesainya pengerjaan Tugas Akhir. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan, H. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Ibu Dr. Dra. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta,
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., MA. selaku Ketua Jurusan Desain FSR ISI Yogyakarta,
4. Bapak Indiria Maharsi, M. Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual,
5. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., dan Bapak Daru Tunggul Aji, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan membantu saya selama pengerjaan skripsi hingga selesai,
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi DKV yang telah membantu saya dalam menjalani masa perkuliahan di DKV ISI Yogyakarta,
7. Kedua orang tua dan adik saya yang telah *men-support* saya tanpa berpikir dua kali dan tak kenal lelah,
8. Kak Novan, Pak Ajek, Bu Rukayah, Kak Rira dan *staff* Omah Damar yang membantu saya dalam mengumpulkan data untuk perancangan ini,
9. Risma, Nafila dan Tim Crown Translation yang mau membantu dalam perancangan ini sebagai editor dan penerjemah,
10. Teman-teman BID's Club, Indah, Titah, duo Bagas, Keni, Kak Kansa, Risma dan teman-teman dari Gresik yang sudah membantu, menemani dan *men-support* saya,
11. Teman-teman Luwing 2014 yang sudah menemani dan membantu saya dalam menjalani perkuliahan hingga saat ini, dan

12. Pihak-pihak yang telah membantu dan tidak bisa dicantumkan satu-persatu.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Annisaa Nurjannah

NIM. 1410093124



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN DAMAR KURUNG

Oleh: Annisaa Nurjannah

Damar Kurung, seni tradisi asal Gresik yang diteliti sudah ada sejak masa pemerintahan Hinda-Buddha dan mengalami masa kejayaannya pada pemerintahan Islam Sunan Prapen. Sejak teknologi listrik masuk ke kota Gresik, Damar Kurung mulai meredup meskipun masih ada beberapa orang yang mempertahankan eksistensinya. Saat ini, nama Damar Kurung mulai terangkat dan banyak usaha-usaha untuk menaikkan nama Damar Kurung. Usaha-usaha ini dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Gresik. Sayangnya, literasi mengenai Damar Kurung masih terbilang sangat terbatas dan tidak semua masyarakat bisa membaca. Perancangan buku fotografi sebagai media pengenalan Damar Kurung adalah salah satu solusi untuk membantu masyarakat memahami Damar Kurung ditengah terbatasnya literasi mengenai Damar Kurung. Dipilihnya media buku fotografi karena buku yang sifatnya bisa dikoleksi, pembaca bisa berinteraksi dan buku bisa disimpan di ruang baca publik. Fotografi dipilih karena sifatnya yang “membekukan” sebuah objek secara *real-time* tanpa atau sedikit manipulasi. Fotografi juga bisa melengkapi informasi mengenai Damar Kurung. Dengan metode EDFAT dalam proses pengambilan gambar, diharapkan perancangan ini bisa membantu target pembaca dalam mengenal Damar Kurung secara mendalam.

Kata Kunci: Damar Kurung, Buku Fotografi

ABSTRACT

DESIGNING PHOTOGRAPHY BOOK AS AN INTRODUCTION MEDIA OF DAMAR KURUNG

Written by: Annisaa Nurjannah

Damar Kurung, the traditional art from Gresik that has been around since the reign of the Hindu-Buddha and experienced its glory years in the Islamic government of Sunan Prapen. Since the electricity entered the city of Gresik, Damar Kurung began to fade even though there were still some people who preserved or maintained its existence. At present, Damar Kurung is starting to rise and there are many attempts to raise its name. These efforts are carried out by the government and community in Gresik Regency. Unfortunately, literacy regarding Damar Kurung is still very limited and not all people can access or read them. Designing photography book as a medium for the introduction of Damar Kurung is one solution to help people understand Damar Kurung amid the limited literacy about Damar Kurung. Reason why book is chosen as the media because book can be collected, readers can interact and book can be stored in the public reading room. Photography is chosen because of its "freeze" object in real-time without or little manipulation. Photography can also be complement information about Damar Kurung. With the EDFAT method in photo-taking process, it is expected that the book can help readers in getting to know Damar Kurung in depth.

Keywords: Damar Kurung, Photography Book

DAFTAR ISI

Sampul depan	
Lembar Pengesahan	i
Kata Mutiara	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Karya Ilmiah	v
Kata Pengantar	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xviii
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Perancangan	3
D. Tujuan Perancangan	3
E. Manfaat Perancangan.	4
1. Bagi Masyarakat Umum	4
2. Bagi Instansi Pendidikan	4
3. Bagi Mahasiswa	4
F. Definisi Operasional	4
1. Fotografi	4
2. Esai Foto	4
3. Damar Kurung	4
G. Metode Perancangan	5
1. Metode Pengumpulan Data	5
2. Metode Analisis Data	6
H. Sistematika Perancangan	7

BAB II: Identifikasi dan Analisis Data	8
A. Identifikasi Data	8
1. Sejarah Damar Kurung	8
2. Damar Kurung Dalam Himpitan Budaya Global	13
3. Media-media yang Mengangkat Damar Kurung.	24
B. Tinjauan Literatur Tentang Buku	25
1. Definisi Buku	25
2. Jenis-jenis Buku	26
C. Tinjauan Literaur Tentang Fotografi	27
1. Fotografi	27
2. Fungsi Fotografi	28
3. Kategori Fotografi	29
D. Fotografi sebagai Media Bercerita	31
E. Referensi Buku Fotografi	32
F. Analisis Data	33
G. Kesimpulan Analisis Data	34
BAB III: Konsep Disain	36
A. Konsep Kreatif	36
1. Tujuan Kreatif	36
2. Strategi Kreatif	36
B. Konsep Media	37
1. Tujuan Media	37
2. Strategi Media	37
C. Program Kreatif	38
1. Judul	38
2. Sinopsis	38
3. Isi Buku	39
4. Teknik Visualisasi	40
5. Teknik Pengambilan Foto	40
6. Tipografi	41
7. <i>Tone</i> Warna	44
8. <i>Layout</i>	45

9. Format dan Ukuran	46
10. Oplah	46
11. Teknik Cetak	47
D. Program Media	48
BAB IV: Visualisasi	48
A. Sampul Buku	48
1. Foto yang Dipilih	48
2. Sketsa <i>Layout</i> Sampul Buku	48
3. <i>Final Design</i> Sampul Buku	49
B. Layout Isi Buku	49
1. Sketsa <i>Layout</i> Isi Buku	49
2. <i>Final Design</i> Isi Buku	50
C. Konten Buku	51
1. <i>Storyline</i>	51
D. Data Foto	60
E. <i>Final Design</i> Halaman	75
F. Media Utama	92
G. Media Pendukung	93
1. <i>Mini-banner</i>	93
2. <i>Bookmark</i>	94
3. Stiker	94
4. Kartu Pos	95
5. Kaos legan pendek	96
6. Tas <i>tote</i>	96
BAB V: Penutup	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
Daftar Pustaka	98
Lampiran I	101
Lampiran II	104
Lampiran III	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Damar Kurung, Masmundari, 2005.	9
Gambar 2.2. Damar Kurung karya Kiai Untung yang berhasil diarsipkan oleh Muzachim.	13
Gambar 2.3. Novan dengan karya Damar Kurungnya.	15
Gambar 2.4. Rukayah saat melukis lukisan Damar Kurung.	16
Gambar 2.5. Lukisan Damar Kurung karya Masmundari tentang aktivitas di sekolah.	18
Gambar 2.6. Lukisan Damar Kurung karya Novan tentang aktivitas masyarakat Gresik dalam perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.	19
Gambar 2.7. Lukisan Damar Kurung karya Rukayah dan Samaji tentang Putri Terbang yang dilukis pada media plastik mika dengan cat akrilik dan tusuk sate.	20
Gambar 2.8. Salah satu motif batik Damar Kurung rancangan Lukman Hakim.	22
Gambar 2.9. Sampul buku Texas BBQ: Photographs by Wyatt McSpadden.	33
Gambar 3.1. Karakter font oliver quin.	41
Gambar 3.2. Karakter font Reforma 1918 Blanca.	42
Gambar 3.3. Karakter font Reforma 1918 Gris.	42
Gambar 3.4. Karakter font Badriyah Two.	43
Gambar 3.5. Karakter font Herawati Swases.	43
Gambar 3.6. Karakter font Butler Regular.	43
Gambar 3.7. Karakter font Butler Light.	44
Gambar 3.8. Karakter font Butler UltraLight.	44

Gambar 3.9. Warna utama yang digunakan pada buku fotografi.	45
Gambar 3.10. Sistem grid yang diaplikasikan pada buku fotografi.	46
Gambar 4.1. Foto yang dipilih sebagai sampul depan buku.	48
Gambar 4.2. Sketsa layout untuk sampul depan dan belakang buku.	48
Gambar 4.3. Final design untuk sampul depan dan belakang buku.	49
Gambar 4.4. Sketsa layout awal untuk isi buku fotografi.	49
Gambar 4.5. Sketsa final layout untuk isi buku fotografi.	50
Gambar 4.6. Dua contoh final design untuk isi buku fotografi.	50
Gambar 4.7. Final design skiblat depan buku fotografi.	75
Gambar 4.8. Final design untuk halaman depan buku fotografi.	75
Gambar 4.9. Final design untuk halaman copyright dan kata pengantar.	76
Gambar 4.10. Final design untuk daftar isi buku fotografi.	76
Gambar 4.11. Final design untuk halaman awal Bab I: Damar Kurung di Masa Lalu.	77
Gambar 4.12. Final design untuk halaman pembuka sub-bab “Lentera Penjelajah Waktu”.	77
Gambar 4.13. Final design untuk halaman empat dan lima.	78
Gambar 4.14. Final design untuk halaman enam dan tujuh.	78
Gambar 4.15. Final design untuk halaman sub-bab “Damar Kurung dalam Perubahan Masa”.	79
Gambar 4.16. Final design untuk halaman 10 dan 11.	79
Gambar 4.17. Final design untuk halaman 12 dan sub-bab “Cerita dari Masa Lalu”.	80
Gambar 4.18. Final design untuk halaman 14 dan 15.	80
Gambar 4.19. Final design untuk halaman 16 dan 17.	81

Gambar 4.20. Final design untuk halaman 18 dan 19.	81
Gambar 4.21. Final design untuk halaman 20 dan 21.	82
Gambar 4.22. Final design untuk halaman pembuka Bab II: Damar Kurung Hari Ini.	82
Gambar 4.23. Final design untuk halaman sub-bab “Lentera yang Bertahan”. ...	83
Gambar 4.24. Final design untuk halaman 26 dan 27.	83
Gambar 4.25. Final design untuk halaman 28 dan 29.	84
Gambar 4.26. Final design untuk halaman sub-bab “Tradisi Tusuk Sate”.	84
Gambar 4.27. Final design untuk halaman 32 dan 33.	85
Gambar 4.28. Final design untuk halaman 34 dan 35.	85
Gambar 4.29. Final design untuk halaman sub-bab “Dedikasi Untuk Lentera”. ...	86
Gambar 4.30. Final design untuk halaman 38 dan 39.	86
Gambar 4.31 Final design untuk halaman 40 dan 41.	87
Gambar 4.32. Final design untuk halaman sub-bab “Omah Damar”.	87
Gambar 4.33. Final design untuk halaman 44 dan 45.	88
Gambar 4.34. Final design untuk halaman 46 dan 47.	88
Gambar 4.35. Final design untuk halaman sub-bab “Lentera Sepanjang Masa” ...	89
Gambar 4.36. Final design untuk halaman 50 dan 51.	89
Gambar 4.37. Final design untuk halaman 52 dan 53.	90
Gambar 4.38. Final design untuk halaman 54 dan 55.	90
Gambar 4.39. Final design untuk halaman 56 dan 57.	91
Gambar 4.40. Final design untuk halaman daftar pustaka dan ucapan terima kasih.	91
Gambar 4.41. Final design untuk skiblat buku bagian belakang.	92

Gambar 4.42. Final design untuk buku fotografi..	92
Gambar 4.43. Final design isi buku.	93
Gambar 4.44. Final design poster untuk book lauch event buku “Damar Kurung: Lentera Penjelajah Waktu.”.	93
Gambar 4.45. Final design untuk bookmark.	94
Gambar 4.46. Final design untuk stiker.	94
Gambar 4.47. Final design untuk post-card bagian depan.	95
Gambar 4.48. Final design untuk post-card bagian belakang.	95
Gambar 4.49. Final design untuk kaos lengan pendek.	96
Gambar 4.50. Final design untuk tote-bag.	96



DAFTAR TABEL

Tabel.4.1. Daftar konten untuk buku fotografi.	51
Tabel.4.2. Daftar foto yang dipilih sebagai konten buku fotografi.	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gresik yang merupakan salah satu kota pesisir utara di Pulau Jawa yang pernah menjadi pusat perdagangan penting pada abad ke-11. Tidak hanya antar pulau saja, tetapi golongan dari Indonesia seperti Arab, India, Malaka, Gujarat, Campa dan golongan lainnya juga berdagang di Gresik. Kota Gresik juga menjadi pintu masuk agama Islam yang utama di Pulau Jawa. Seperti golongan pendatang sebelumnya yang mempunyai tujuan lain selain berdagang, golongan Arab datang tidak hanya berdagang tetapi juga menyebarkan agama Islam. Masyarakat yang sebelumnya menganut agama Hindu atau Buddha, kebanyakan yang kemudian mengkonversikan kepercayaan mereka ke agama Islam. Hal ini didukung dengan alternatif dakwah para Wali yang mampu menarik perhatian masyarakat dan mampu menggugah hati mereka. Alternatif dakwah yang dilakukan seperti pementasan wayang, dengan mengganti nama tokoh dan cerita yang Islami, dan tembang macapat, dikatakan terinspirasi dari kidung, yang diciptakan oleh para Wali sebagai bentuk puji-pujian bagi Tuhan. Di Gresik sendiri ada alternatif dakwah, yang sudah ada sejak abad ke-11 meskipun saat ini hanya tersisa media dakwahnya saja, yaitu Damar Kurung.

Damar Kurung adalah sebuah seni tradisi yang dimana sebuah lentera bergambar menjadi objek pelengkap tradisi untuk menyambut *Lailatul Qadr* di bulan *Ramadan*, dimana anak-anak berkumpul di teras rumah mendengarkan cerita tentang kehidupan beragama di lingkungan mereka. Damar Kurung yang berwujud lentera hias sudah menjadi ikon kabupaten Gresik dan warisan budaya nasional secara resmi. Tidak hanya berwujud lentera hias saja, Damar Kurung mempunyai kekhasan tersendiri, bentuk lentera yang beberntuk kotak dan sisi-sisi luarnya yang dilapisi kertas minyak terdapat ilustrasi yang menggambarkan kehidupan pengrajinnya. Sayangnya, tradisi ini lambat laun mulai menghilang sejak munculnya lampu sebagai penerang dan minat masyarakat menggunakan Damar Kurung pun semakin berkurang karena lampu lebih modern dan mudah pengaplikasiannya dibanding Damar Kurung. Sehingga, Damar Kurung hanya

dikenal sebagai hiasan atau lentera bergambar saja sampai saat ini. Seja0k meninggalnya maestro Damar Kurung, Masmundari, keberadaan Damar Kurung otentik menjadi langka. Ditambah dengan minimnya literasi, seperti arsip resmi dari pemerintah, tentang Damar Kurung menyebabkan tradisi hanbisa diketahui lewat bentuk lentera dan gaya ilustrasinya saja.

Dibandingkan dulu, sekarang literasi tentang Damar Kurung sudah ada meskipun didapatkan secara terbatas seperti di ruang arsip perpustakaan provinsi atau di kolektor. Damar Kurung juga menjadi materi yang wajib diajarkan di kelas kesenian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gresik dimana siswa diwajibkan untuk membuat karya Damar Kurung dan dinilai. Damar Kurung juga mulai berkembang pada media-media baru, seperti ilustrasi Damar Kurung diterapkan pada media kaos dan undangan pernikahan, hingga Damar Kurung didisain dengan ukuran yang lebih kecil dan dijadikan gantungan kunci. Sayangnya, belum ada media yang mendokumentasikan bagaimana seni tradisi Damar Kurung bisa bertahan di tengah maraknya budaya global, meskipun fungsi dan rupa Damar Kurung saat ini mempunyai perbedaan dengan Damar Kurung berada di 'masa jaya'-nya.

Saat ini juga banyak usaha yang diinisiasi oleh masyarakat Gresik untuk melestarikan Damar Kurung, salah satunya melalui festival yang mengusung tema Damar Kurung yang hanya diadakan selama setahun sekali setiap bulan *Ramadan*. Tahun 2017, ajang Cak&Yuk Gresik-ajang pemilihan duta pariwisata Kabupaten Gresik-, mengusung tema *Colorful* Damar Kurung. Tidak hanya dua acara besar tersebut, pemerintah daerah juga gencar mengaplikasikan Damar Kurung sebagai hiasan lampu jalan raya hingga hiasan taman. Bisa dikatakan sudah banyak usaha dalam memasyarakatkan Damar Kurung, meskipun pada akhirnya masyarakat hanya mengerti bahwa Damar Kurung merupakan lentera hias khas Gresik tanpa mengenal secara jauh tentang Damar Kurung.

Banyak cara untuk membantu mengenalkan Damar Kurung yang lebih dari sekedar lentera hias atau hiasan saja. Seperti yang dijabarkan sebelumnya, sudah banyak yang literasi tentang Damar Kurung sudah ada tetapi masyarakat masih sulit mengaksesnya. Dari sini, perancangan buku fotografi adalah salah satu cara sebagai media mengenalkan Damar Kurung kepada masyarakat umum.

Buku dipilih karena literasi Damar Kurung yang terbatas, dengan adanya perancangan ini buku fotografi diharapkan menambah atau melengkapi literasi yang sudah ada. Sedangkan foto dipilih karena foto merupakan media visual yang secara tidak langsung bisa bercerita dan saat ini masih jarang media yang mendokumentasikan Damar Kurung selain media massa atau artikel di blog. Dokumentasi melalui foto juga memperkuat atau melengkapi sumber tulisan tentang Damar Kurung yang sudah ada. Foto juga mempunyai sifat yang ‘membekukan’ objek tanpa atau dengan sedikit manipulasi. Sehingga target pembaca nantinya bisa mendapat informasi mengenai Damar Kurung ‘secara langsung’. Buku fotografi merupakan salah satu usaha untuk mendokumentasi Damar Kurung, tidak hanya tradisinya saja, tetapi unsur masyarakat yang mendedikasikan waktu mereka untuk melestarikan Damar Kurung seperti pengrajin Damar Kurung. Diharapkan dengan buku fotografi ini masyarakat bisa mengenal unsur-unsur yang terlibat dalam mempertahankan eksistensi Damar Kurung saat ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku fotografi yang dapat menyampaikan informasi umum mengenai Damar Kurung kepada masyarakat?

C. Batasan Perancangan

Banyaknya unsur jika membahas Damar Kurung di Gresik secara keseluruhan, maka perancangan buku fotografi ini membatasi konten yang akan disajikan. Buku fotografi ini akan membahas hal umum mulai dari sejarah Damar Kurung yang sudah diteliti, perkembangan Damar Kurung pada masa Masmundari hingga masa ini, dan pemanfaatan Damar Kurung pada kehidupan saat ini.

D. Tujuan Perancangan

Buku fotografi dirancang sebagai media pengenalan Damar Kurung yang bisa menyampaikan informasi mengenai Damar Kurung kepada masyarakat umum.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat awam akan mendapat wawasan tentang Damar Kurung dari hal umum dan khusus secara mudah. Bagi penggiat Damar Kurung, perancangan buku fotografi juga bisa dijadikan sebagai *guide* dan koleksi pribadi.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Perancangan buku fotografi ini bisa digunakan sebagai alat bantu oleh pengajar dalam mengajarkan tentang Damar Kurung di kelas kesenian yang mengangkat materi Damar Kurung. Buku fotografi juga bisa dijadikan sebagai koleksi buku di perpustakaan sekolah.

3. Bagi Mahasiswa

Perancangan buku fotografi ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran atau referensi dalam perancangan atau penelitian dengan objek Damar Kurung atau yang serupa.

F. Definisi Operasional

1. Fotografi

Fotografi, gabungan dari kata Yunani *photos*, yang artinya cahaya, dan *graphe*, yang berarti gambar. Malone (1971) menjelaskan fotografi yaitu menggambar dengan cahaya menggunakan kamera sebagai alatnya. Sama halnya dengan seni, fotografi mempunyai *genre* sendiri, antara lain foto amatir, foto komersial, foto jurnalisme, foto cerita dan foto forensik.

2. Esai Foto

Terdiri dua suku kata, esai dan foto. Esai sendiri mempunyai arti yaitu karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Esai foto termasuk pada kelompok foto cerita bersanding dengan foto deskriptif dan foto naratif (Wijaya, 2016).

Pengertian esai foto menurut Darling (2014) adalah salah satu cara bercerita dengan sebuah seri foto yang dibuat oleh seorang fotografer, satu seri foto bisa berisi tiga sampai empat foto atau dua puluh sampai tiga puluh foto. Darling juga berpendapat bahwa esai foto seperti sebuah karya teater,

dimana fotografer yang menentukan siapa ‘aktor’ dan bagaimana ‘*setting*’ agar sebuah foto menjadi ‘*scene*’ seperti yang diinginkan. Sedangkan menurut Wijaya (2016), esai foto adalah cara fotografer menyajikan sudut pandang sebuah isu dengan jelas.

3. Damar Kurung

Damar Kurung merupakan lentera hias, salah satu tradisi dari kabupaten Gresik, Jawa Timur. Damar Kurung sudah resmi menjadi ikon kabupaten Gresik. Kristianti pada penelitiannya mendeskripsikan Damar Kurung sebagai hiasan berupa gambar atau lukisan, ragam bentuk yang diambil dari babad Gresik, dongeng atau cerita dan ada beberapa yang memotret lingkungan pengrajinnya. Damar Kurung terbuat dari bilah-bilah bambu atau balok kayu yang dirangkai hingga berupa kotak. Pada bagian luar rangkaian, dipasang kertas HVS atau kertas minyak yang sudah Digambar atau dilukis. Sedangkan bagian dalam kotak, dipasang set lampu kecil sebagai penerang. Setiap sisi Damar Kurung, dibagi dua kolom dengan ilustrasi atau cerita yang berbeda-beda di setiap kolomnya, tetapi masih dengan tema yang sama meskipun cerita kadang tidak berkesinambungan.

Damar Kurung merupakan bentuk akulturasi budaya dari kota Giri dan Tiongkok. Diperkirakan muncul pada masa keemasan perdagangan di Gresik, di mana penyebaran agama Islam oleh ahli agama sangat gentar. Masmundari yang merupakan generasi ke-8 di keluarga pengrajin dan pelukis Damar Kurung merupakan bukti dari pernyataan sebelumnya (Kristianti, 1995).

G. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dijadikan sebagai konten buku fotografi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang menggiati Damar Kurung seperti pengrajin atau aktivis Damar Kurung.

c. Literatur

Dalam perancangan buku fotografi Damar Kurung, literatur terkait sangat dibutuhkan mengingat narasumber lisan yang ahli kesenian khas ini sudah jarang ditemui. Literatur berupa tulisan penelitian atau perancangan terkait Damar Kurung sebelumnya.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data perancangan buku saku menggunakan metode analisis 5W+1H. 5W+1H merupakan singkatan dari *what*, *who*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Dipilihnya metode ini karena data yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur yang terkait dengan objek perancangan. Penjabaran 5W+1H dengan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. What
Apa itu Damar Kurung?
2. Where
Darimana Damar Kurung berasal?
3. When
Sejak kapan Damar Kurung ada?
4. Who
Siapa yang terlibat dengan Damar Kurung pada perancangan ini?
5. Why
Mengapa mengangkat Damar Kurung sebagai objek perancangan?
6. How
Bagaimana pemecahan masalah dari Damar Kurung melalui perancangan ini?

H. Sistematika Perancangan

